

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT PADA INDEKS LQ-45

Hikmatun Nazilah¹⁾, Damayanti²⁾

^{1),2)} Program Studi Manajemen, Universitas YPPI Rembang
Correspondence Author: damayanti_rahmania@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Earning per Share on Stock Returns in companies listed on the LQ-45 Index on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study were LQ-45 companies listed on the IDX during the 2017-2021 period, with a sample of 10 companies and a total of 50 observations. Analysis data using multiple linear regression analysis. The results of the study, it shows that the Debt to Equity Ratio has a significant positive effect on Stock Returns, Return on Equity has an insignificant positive effect on stock returns, and Earning per Share has a not significant positive effect on stock returns. The results of the determination test show an adjusted R² value of 0.71, which means that the Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Earning per Share variables are able to explain the Stock Return variable of 7.1% while the remaining 92.9% is explained by other factors that are not included in the regression model.

Keywords: Stock Return, Debt to equity ratio, Return on Equity and Earning per Share.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peran dan manfaat penting dalam perekonomian suatu negara karena menciptakan fasilitas bagi keperluan industri atau investor dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya (Umam dan Herry 2016). Menurut Husnan (2015) pemilik modal menanamkan dananya pada sekuritas adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang maksimal pada risiko tertentu atau memperoleh hasil tertentu dengan risiko minimum. *Return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya (Hadi, 2015). Return bisa didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode t+1 dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode tersebut. Dengan adanya suatu keuntungan maka dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa instrumen investasi yang tidak memberikan tingkat *return* tertentu secara tetap dan periodik.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* merupakan motivasi dan prinsip penting dalam investasi, serta kunci yang memungkinkan investor untuk memutuskan pilihan alternatif investasinya. *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk yaitu dividen dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan return yang tinggi. Menurut Asmi (2014) *return* saham adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh pemodal atau investor atas investasi saham. *Return* merupakan indikator para investor dalam berinvestasi dengan harapan memperoleh imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, yang mana *Debt to Equity Ratio* (DER) menghubungkan total *debt* dengan total ekuitas Mardiyanto (2016). Hal ini berarti seberapa besar sumber pendanaan perusahaan yang bergantung pada utang perusahaan. Rasio ini perlu dipertimbangkan dalam memilih alternatif investasi karena investor ikut menanggung utang perusahaan. Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan yang menunjukkan dengan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah beranggapan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Husman dan Candradewi (2016), nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan tingkat penggunaan utang yang tinggi, sehingga perusahaan cenderung mengalami masalah kesulitan keuangan.

Return on Equity (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba sehingga semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempergunakan sumber daya (ekuitas) miliknya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu memberikan *return* saham yang lebih tinggi bagi investor (Fahmi, 2013). Menurut Hery (2016), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas atau modal sendiri. Semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Earning per Share (EPS) adalah laba per lembar saham merupakan ukuran penting yang telah lama digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Baridwan (1992), laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pinjaman perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan kepentingan investor adalah EPS. Semakin EPS meningkat berarti perusahaan berada dalam kondisi berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya (Arista dan Astohar, 2012). Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh *debt to equity*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

a. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian yang dilakukan variabel dependen yang digunakan yaitu return saham. Menurut Asmi (2014) *return* saham adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh pemodal atau investor atas investasi saham. *Return* merupakan indikator para investor dalam berinvestasi dengan harapan memperoleh imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya Perhitungan *return* saham dalam penelitian ini menggunakan rumus Jogyanto dalam Sari, dkk (2021) yaitu:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{t-1}}$$

Sedangkan variabel independennya dalam penelitian ini meliputi *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *earning per share*.

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah indikator struktur modal dan risiko finansial yang merupakan perbandingan antara utang dengan modal sendiri (Dewi, 2017). Rasio yang

digunakan untuk menilai utang dan ekuitas (Kasmir, 2012). DER merupakan perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Latifah dan Pratiwi, 2019):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2004). Semakin besar rasio ini maka perusahaan akan memiliki kemampuan memperoleh laba yang semakin baik. ROE menunjukkan bahwa perusahaannya memiliki kemampuan dalam memperoleh jumlah besarnya laba (Darmadji dan Fakhruddin (2006). Menurut Kasmir (2019) *Return on Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu rasio pasar yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan antara pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham atau para investor dan pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Angka yang ditunjukkan dari EPS sering dipublikasikan mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas, karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya laba perusahaan dikemudian hari. EPS mencerminkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham perusahaan. Menurut Fahmi (2015) *Earning Per Share* merupakan pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang miliki. Menurut Tandelin (2017) menghitung *Earning Per Share* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang diterbitkan}}$$

b. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa histori laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan, yaitu mengambil data laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

c. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data dokumenter yang berupa laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dokumenter adalah data penelitian berupa jurnal, faktur, surat-surat, notulen hasil rapat memo atau bentuk laporan program (Supomo dan Indriantoro, 2014).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun persamaan yang dibuat, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Return saham sebagai variabel dependen
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = DER sebagai variabel independen
- X_2 = ROE sebagai variabel independen
- X_3 = EPS sebagai variabel independen
- e = Standar eror

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah supaya model regresinya menjadi BLUE (*best linear unbiased estimate*) sehingga menjadi persamaan linear yang paling baik dalam mengestimasi tanpa adanya bias. Ada empat uji asumsi klasik yang diterapkan pada model regresi, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil dari pemilihan sampel ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Total perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021	45
Perusahaan yang tidak konsisten pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2021	(17)
Perusahaan yang tidak lengkap datanya	(18)
Perusahaan yang konsisten pada perusahaan LQ-45 periode 2017-2021 dan lengkap datanya (Total Sampel)	10
Total pengamatan	5
Jumlah observasi selama periode pengamatan	50

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

1) Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dijelaskan pada penjelasan dibawah ini:

Tabel .2
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Lag_DER	0.830	1.204	Tidak terjadi multikolonieritas
Lag_ROE	0.748	1.338	Tidak terjadi multikolonieritas
Lag_EPS	0.885	1.130	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data yang diolah tahun 2023,

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini terlihat bahwa semua nilai *tolerance* dari variabel nilainya $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 .

Tabel .3
Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0.084

Sumber: Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 menunjukkan bahwa olah data diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.084 itu artinya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Tabel .4
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.081
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0.200

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa uji normalitas dengan uji *Kolmogorov smirnov* memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0.200 yang artinya distribusi data normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah dapat di uji lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Lag_DER	0.629	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lag_ROE	0.690	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lag_EPS	0.510	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah tahun 2023.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat bahwa semua nilai signifikansi dari variabel nilainya $> 0,05$.

2) Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil Uji Regresi berganda ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Signifikansi	Keterangan
(Constant)	3.828		

Lag_DER	2.290	0.027	H ₁ ditolak
Lag_ROE	0.620	0.539	H ₂ ditolak
Lag_EPS	0.879	0.384	H ₃ ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 maka hasil penelitian didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Lag_RS} = 3.828 + 2.290 \text{ Lag_DER} + 0.620 \text{ Lag_ROE} + 0.879 \text{ Lag_EPS} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar Lag_RS 3.828 menyatakan bahwa nilai variabel independen dianggap konstan. Maka rata-rata *return* saham Lag_RS sebesar 3.828. 2) Koefisien Lag_DER sebesar 2.290 yang berarti apabila nilai Lag_DER naik sebesar satu satuan maka nilai *return* saham Lag_DER akan mengalami kenaikan sebesar 2.290. 3) Koefisien Lag_ROE sebesar 0.620 yang berarti apabila nilai Lag_ROE naik sebesar satu satuan maka nilai *return* saham Lag_ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0.620. 4) Koefisien Lag_EPS sebesar 0.879 yang berarti apabila nilai Lag_EPS naik sebesar satu satuan maka nilai *return* saham Lag_EPS akan mengalami kenaikan sebesar 0.879.

b. Pembahasan

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dan dilakukan pengujian bahwa Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Artinya, jika terjadi kenaikan DER maka akan berpengaruh pada kenaikan *return* saham, begitu pula sebaliknya. Signifikan karena semakin tinggi hutang atau DER pada perusahaan LQ-45 maka akan berpengaruh *return* saham akan naik dan sebaliknya jika semakin rendah hutang maka *return* saham akan turun. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi akan memilih hutang sebagai sumber dana asal manfaat dari tambahan hutang masih lebih besar dibandingkan dengan kerugiannya. Dengan demikian, perusahaan yang paling tinggi profitabilitasnya adalah perusahaan yang sudah mengoptimalkan porsi hutangnya, bukan yang meminimalkan porsi hutangnya. Hal tersebut dapat memberikan sinyal yang bagus yang bisa mengakibatkan *return* saham mengalami kenaikan, tetapi kenaikannya tidak signifikan (Hanafi, 2016).

Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa *return on equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya, jika ROE mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami kenaikan tetapi pengaruhnya kecil, begitu juga sebaliknya. *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan mengukur *return* atas modal sendiri. Apabila ROE meningkat maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Return on Equity yang hasilnya tidak signifikan terhadap *return* saham menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Perusahaan yang masih berukuran kecil memiliki nilai ROE yang cenderung meningkat dengan cepat sejalan dengan peningkatan laba bersih (*earning*). Hal itu menyebabkan regresi linier dengan sampel perusahaan yang mempunyai fase pertumbuhan yang berbeda memberikan hasil yang tidak signifikan.

Hasil uji hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya, jika EPS mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami kenaikan tapi pengaruhnya kecil, begitu juga sebaliknya. *Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu rasio pasar yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan antara pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham atau para investor dan pendapatan yang dihasilkan oleh (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan (Dammadji dan Fakhrudin, 2006).

Earning per Share yang hasilnya tidak signifikan terhadap *return* saham menunjukkan bahwa perusahaan dengan *earning per share* yang tinggi tidak menjamin memiliki tingkat *return* saham yang tinggi pula, hal ini bahwa kemungkinan tingkat EPS tidak dapat mempengaruhi langsung pada *return* saham sehingga memberikan hasil yang tidak signifikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi EPS adalah penggunaan utang sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan. Sebagian besar bunga pinjaman jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari pendanaan utang, selisih lebih atas pengembalian akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas. Selain itu, karena bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen tidak, dampaknya adalah besarnya pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin kecil akibat dari penggunaan utang pada perusahaan sehingga pada akhirnya terjadi kenaikan pada EPS (Gunardi dan Suteja, 2016).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Return on Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Earning Per Share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Ada beberapa saran yang dapat diajukan yaitu Periode penelitian ini hanya kurun waktu selama lima tahun, yaitu antara 2017-2021. Jumlah sampel pada penelitian ini yang digunakan hanya ada 10 perusahaan LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, sehingga hasil penelitian sangat terbatas. Variabel yang terdapat pada penelitian ini terbatas, yakni *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *Earning per share* (EPS), sehingga diperlukan variabel lain dalam menjelaskan pengaruh *return* saham. Selain itu Menambah variabel atau faktor lain yang mempengaruhi *return* saham, seperti *return on asset*, *current ratio*, dan ukuran perusahaan. Menambah periode pengamatan, karena sangat dimungkinkan jumlah banyak sedikit periode pengamatan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang lebih banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain perusahaan LQ-45.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Ardini, L., 'Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.7, No.5,
- Chilyatus, S., (2009) 'Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Syaria'ah Di Bursa Efek Indonesia', Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Damayanti, Syaiko, R. & Riskin, H., (2021) 'Pedoman Penyusunan Skripsi Universitas YPPI Rembang, Edisi Revisi, Universitas YPPI Rembang, Rembang.
- Dessy, S., & Elvin, B., (2018) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Periode 2010-2016)', *Jurnal Riset dan Akuntansi*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten.

- Dwina, A. & Lilis, A. (2018) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham', STESIA Surabaya, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 7, No. 5, 2018.
- Ghozali, I (2017) *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, Undip, Semarang.
- Ghozali, I. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19, Edisi 5*, UNDIP, Semarang.
- Hidajat, (2018) 'Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010-2016)'. *Jurnal Ekonomi*, Vol.XXIII, No. 01, 2018, 62-75.
- Kasmir, (2016) *Analisa Laporan Keuangan. Edisi 5*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Lenny., Sagala, L., Sipayung T., (2022) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Subsektor Barang Konsumsi Periode 2017-2020', *Jurnal Manajemen*, Vol.8, No.2, 2022.
- Minati, M., (2020) 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia', Universitas Negeri Makassar, Makassar. *Jurnal Akuntansi*, Vol.9, No.2.
- Muhammad, N. H., & Zuwesty, E. P., (2018) 'Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.13, No.1, 2020, 23-34.
- Nyoman, I. F. M., & Luh, G. S. A., (2018) 'Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Manajemen Uhad*, Vol.6, No.4, 2018:1877-1905.
- Pandaya., Julianti, D., P., & Suprpta, I., (2020) 'Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham', Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia', Universitas Negeri Makassar, Makassar. *Jurnal Akuntansi*, Vol.9, No.2.
- Pipih, E., (2020) 'Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Asset Growth dan Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI'. Skripsi.
- Rahmi, T., Wahyudi, T., & Daud, R., 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol.12, No.2, 2018.
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Ke1, Alfabeta, Bandung.
- Sustrianah, (2020) 'Pengaruh Volume Perdagangan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45', *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.6, No.1, 2020, 48-59.